



Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Tradisional Bakiak di PAUD Cendrawasih

Jamiatun Nasitoh², Amat Hidayat², Ibnu sina³

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa
e-mail: mamskineneng@gmail.com, amathidayat01@gmail.com,
Ibnu.sina@binabangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang belum sesuai dengan tingkat perkembangan. Ini terlihat dari aktivitas seperti mengangkat kaki selama 5 detik, menendang bola sesuai arah yang ditentukan, dan melempar bola dengan jarak yang ditetapkan. Anak tampak kesulitan dalam melakukan gerakan tersebut dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik kasar anak. Dengan metode Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan statistik, kemudian dinarasikan melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Siklus I perkembangan motorik anak meningkat menjadi 37,25%. kemudian pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan pada perkembangan motorik anak melalui permainan bakiak di PAUD Cendrawasih Kota Cilegon menjadi sebesar 82%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata motorik anak usia 5-6 tahun di PAUD Cendrawasih mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Motorik Kasar, Permainan Tradisional Bakiak.*

Abstract

This research was motivated by the low gross motor skills of children aged 5-6 years which were not yet appropriate to their developmental level. This can be seen from activities such as lifting the leg for 5 seconds, kicking the ball in a specified direction, and throwing the ball a specified distance. The child seems to have difficulty carrying out these movements well. The aim of this research is to improve children's gross motor skills. Using the Classroom Action Research method. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Quantitative data analysis techniques using statistics, then narrated using a qualitative approach. The results of this study showed that in Cycle I children's motor development increased to 37.25%. then in Cycle II there was a significant increase in children's motoric development through playing clogs at PAUD Cendrawasih Cilegon City to 82%. So it can be concluded that the average motor skills of children aged 5-6 years at PAUD Cendrawasih has increased.

Keywords: *Early Childhood, Gross Motor, Traditional Bakiak Game.*

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari PAUD adalah mendukung perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental anak, sehingga mereka memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Pendidikan ini diselenggarakan

melalui berbagai jalur, termasuk formal, nonformal, dan informal, sebagaimana dijelaskan oleh Madyawati (2017). Dengan pendekatan yang komprehensif dan beragam, PAUD berperan penting dalam membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan anak dan mempersiapkan mereka untuk tantangan pendidikan di masa depan.

Hamzah (2020) anak usia dini merupakan mereka yang berada dalam usia dari lahir sampai enam tahun. Masa ini sangat krusial untuk membentuk karakter, kepribadian, serta kemampuan intelektual anak. Ada berbagai aspek perkembangan yang perlu distimulus pada anak usia dini, antara lain: perkembangan nilai moral dan agama, yang membantu membentuk karakter dan etika; kecerdasan atau kognitif, yang melibatkan kemampuan berpikir dan kreativitas anak; sosio-emosional, yang mencakup sikap dan pengelolaan emosi; kemampuan berbahasa dan keterampilan berbicara, yang melibatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan; fisik, yang meliputi koordinasi motorik kasar dan halus; serta seni, yang melibatkan ekspresi kreativitas melalui berbagai karya anak. (Mansur, 2011).

Anak dengan keterampilan motorik kasar yang bagus biasanya menunjukkan pertumbuhan yang positif secara keseluruhan. Kemampuan ini membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga menumbuhkan keyakinan diri mereka. Peningkatan keyakinan diri ini kemudian berdampak baik pada perkembangan kognitif anak (Hidayanti, 2013).

Menurut Zulkifli (dalam Samsudin, 2008), perkembangan motorik merujuk pada segala aspek yang berkaitan dengan gerakan tubuh. Proses ini melibatkan tiga unsur utama yang saling berhubungan, yaitu otot, saraf, dan otak. Selanjutnya Menurut Makhmudah dkk. (2020), peningkatan motorik kasar melibatkan gerakan tubuh yang mengandalkan sebagian besar otot, yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar memerlukan koordinasi yang signifikan pada bagian tubuh. Peningkatan motorik kasar umumnya terjadi lebih cepat dibandingkan dengan motorik halus. Kemudian Menurut Rudiyanto (2016), berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi; Faktor Hereditas, Faktor Lingkungan, Organisme dan Psikis, Aktivitas anak sebagai subjek bebas.

Menurut Munawaroh (2011), permainan tradisional dapat bertahan atau dipertahankan karena umumnya mengandung nilai-nilai moral yang tinggi seperti kejujuran, kecakapan, solidaritas, kesatuan, dan persatuan, serta keterampilan dan keberanian. Dengan demikian, permainan tradisional juga dapat berfungsi sebagai alat untuk pembinaan budaya dan pembangunan kebudayaan nasional Indonesia.

Kemudian Menurut Siti Makhmudah (dalam Suryadi, 2013) menyatakan bahwa bermain merupakan salah satu pendekatan penting dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Dengan memanfaatkan metode dan media yang menarik, permainan dapat dilakukan oleh anak-anak dengan cara yang menyenangkan.

Selanjutnya Permainan tradisional merupakan permainan yang tumbuh di wilayah tertentu dan mengandung nilai budaya dan norma kehidupan masyarakat. Permainan ini diwariskan dari generasi ke generasi (Kurniati, 2017)

Bakiak, sebagai permainan tradisional, melibatkan unsur kemampuan fisik dan kecekatan berpikir, dan berfungsi sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai sosial dan budaya (datiastuti, 2019). Kemampuan motorik kasar anak sangat penting sebab dengan melatih keterampilan motrik anak tersebut maka akan berfungsi secara optimal.

Dewi dan mailasari (2020) Bakiak merupakan permainan tradisional yang menekankan komitmen bersama di antara para peserta. Dalam permainan ini, para pemain harus bergerak secara serentak dan koordinasi untuk menjaga keseimbangan dan menghindari terjatuh.

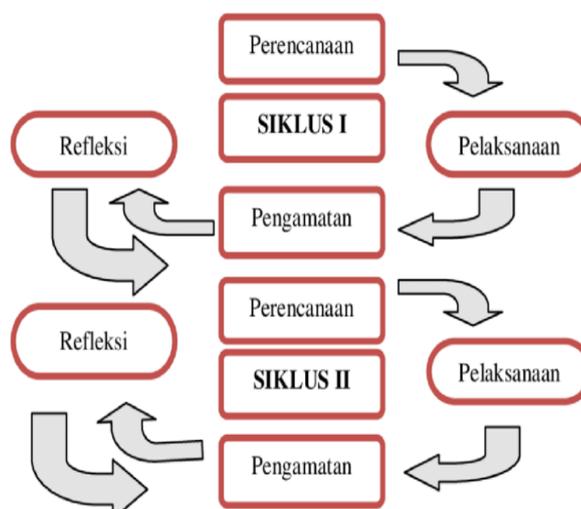
METODE

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan penelitian reflektif yang melibatkan upaya-upaya khusus untuk menyempurnakan praktik proses belajar di kelas secara profesional. Penelitian ini berhubungan erat dengan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Arikunto S, 2010).

Peneliti menggunakan metode penelitian kelas karena pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan kuantitatif kemudian di jadikan narasi melalui pendekatan kualitatif, hal ini di harapkan untuk memudahkan dalam menggambarkan dan menjelaskan kemampuan anak dalam menumbuhkan motorik kasar dengan menggunakan permainan tradisional bakiak.

Hasil terpenting penelitian tindakan kelas ini merupakan untuk menyelesaikan masalah yang ada di kelas dan menyempurnakan aktivitas pengembangan profesional guru. Dengan demikian, penelitian ini harus dirancang dengan baik agar dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Kunandar 2013).

Metode penelitian ini mengikuti prosedur yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Sanjaya, 2009).



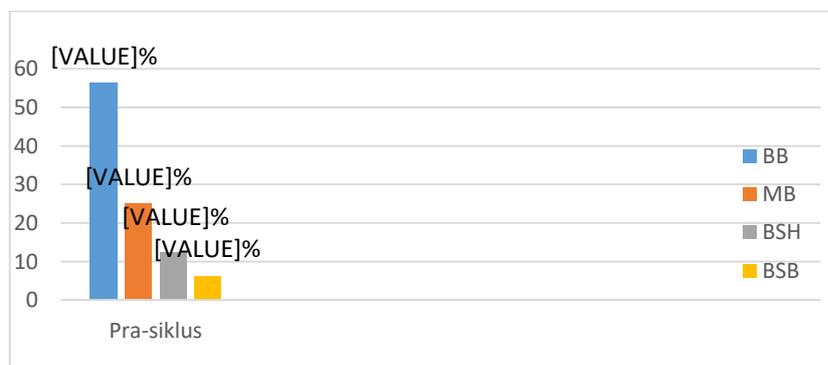
Gambar 1. Model Desain Kemmis dan Mc Taggart

Tempat penelitian di PAUD Cendrawasih terletak di Jl. Ki. H. Mudzakir Link Meluar, RT/RW 006/002, Kelurahan Tegalratu, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon-Banten. Waktu penelitian selama 2 bulan dimulai dari bulan Juni-Juli 2024. Subyek Penelitian Anak Usia 5-6 Tahun sebanyak 16 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 8 anak laki-laki yang bertempat di PAUD Cendrawasih. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan statistik, kemudian dinarasikan melalui pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian saat pra-siklus perkembangan motorik kasar anak belum berkembang dengan baik pada indikator motorik kasar permainan tradisional bakiak yaitu mengangkat sandal bakiak dari langkah satu ke langkah lainnya, menempuh jarak yang sudah di tentukan, menjaga keseimbangan tubuh saat bermain bakiak dan berjalan sambil memutar arah menggunakan bakiak.

Berikut diagram yang menggambarkan perkembangan motorik kasar pada pra-siklus:



Gambar 2. Diagram Hasil Pra-Siklus

Hasil pra siklus pada motorik kasar yang dapat dilihat pada Gambar 4.1 bahwa motorik kasar anak pada permainan tradisional bakiak, dari 16 peserta didik di kelompok B usia 5-6 tahun, mayoritas motorik kasar anak dalam kategori "Belum Berkembang" sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 56,25%. Sedangkan terdapat 2 peserta didik yang mencapai kriteria penilaian "berkembang sesuai harapan," yang setara dengan 12,5%. Sementara itu, hanya 1 peserta didik yang tergolong dalam kelompok "berkembang sangat baik, yaitu 6,25% dan 4 peserta didik (25%) berada dalam kelompok "mulai berkembang.

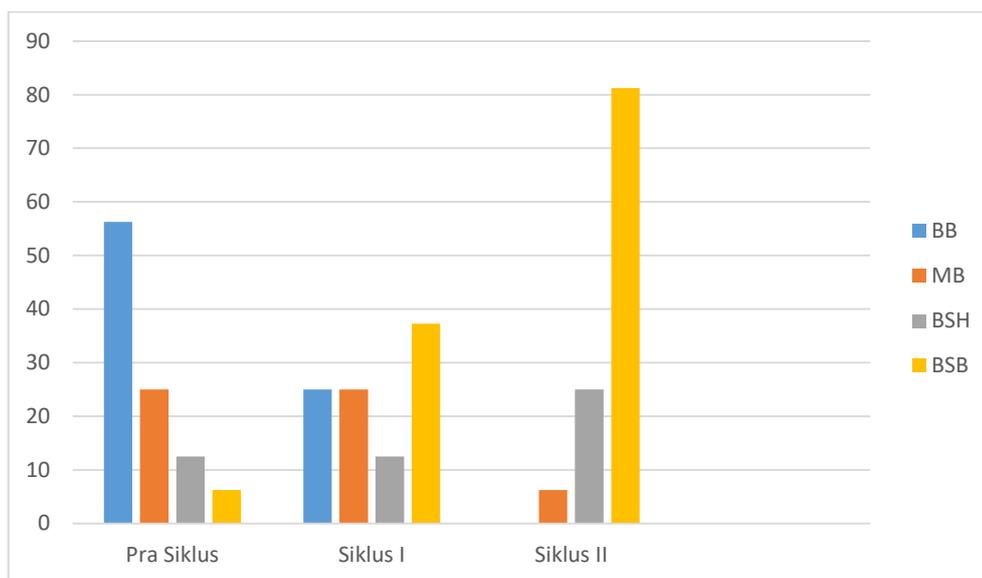
Berikut adalah rekapitulasi persentase perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional bakiak di PAUD Cendrawasih:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Siklus	Indikator penilaian	Apek Perkembangan	Jumlah peserta didik	Jumlah Presentase
Pra Siklus	Pertemuan 1	BB	9	56,25%
		MB	4	25%
		BSH	2	12,5%
		BSB	1	6,25%
I	Pertemuan 1	BB	8	50%
		MB	5	31,25%

	Pertemuan 2	BSH	2	12,5%		
		BSB	1	6,25%		
		BB	6	37,25		
		MB	6	37,25		
		BSH	2	12,5%		
		BSB	2	12,5%		
	Pertemuan 3	BB	4	25%		
		MB	4	25%		
		BSH	2	12,5%		
		BSB	6	37,25%		
		II	Pertemuan 1	BB	3	18,75%
				MB	3	18,75%
BSH	2			12,5%		
BSB	8			50%		
Pertemuan 2	BB		1	6,25%		
	MB		2	12,5%		
	BSH		4	25%		
	BSB		9	56,25%		
Pertemuan 3	BB	-	-			
	MB	1	6,25%			
	BSH	2	25%			
	BSB	13	81,25%			

Diagram batang pelaksanaan pra siklus, siklus I dan Ssiklus II, sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan analisis pada pra-siklus kemampuan motorik kasar anak masih sangat rendah yaitu hanya 1 peserta dari 16 didik yang mendapatkan kategori berkembang sangat baik dengan skor 6,25%, 9 peserta didik yang mendapatkan kategori belum berkembang dengan skor 56,25%, 4 peserta didik yang mendapatkan kategori mulai berkembang dengan skor 25%, dan 2 peserta didik yang mendapatkan kategori berkembang sesuai harapan dengan skor 12,5%.

Setelah melakukan pra-siklus dan mendapatkan hasil yang rendah, peneliti menerapkan siklus I dengan 3 pertemuan, pada saat pertemuan pertama

siklus I perkembangan motorik anak belum berkembang sangat baik karena masih pada skor 6,25%, kemudian dilanjutkan kembali dengan pertemuan kedua, pada pertemuan kedua perkembangan motorik kasar anak meningkat menjadi 12,5%, setelah itu dilakukan lagi pertemuan ketiga, pada pertemuan ketiga perkembangan motorik anak meningkat menjadi 37,25%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada motorik kasar anak walaupun belum mencapai perkembangan yang diinginkan. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian dengan siklus II.

Pada siklus II peneliti melakukannya dengan 3 pertemuan, pada pertemuan pertama perkembangan motorik kasar anak meningkat menjadi 50% dengan peningkatan, kemudian dilanjutkan kembali dengan pertemuan kedua, pada pertemuan kedua menunjukkan peningkatan 56,25%, setelah pertemuan kedua dilakukan dan belum menunjukkan perkembangan yang signifikan maka peneliti melanjutkan dengan pertemuan ketiga, pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan dengan presentase 82%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar anak sesuai apa yang diharapkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian penerapan permainan tradisional dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Cendrawasih kota Cilegon dalam tiga tahap yaitu, siklus sebelumnya, siklus I dan siklus II. Permainan tradisional bakiak untuk meningkatkan motorik anak usia 5-6 tahun di PAUD Cendrawasih Kota Cilegon terbuat dari papan datar dan ban yang digunakan untuk pekerjaan, polanya disusun dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok harus Menyumbat. intensitasnya disesuaikan ya, masing-masing kelompok diminta memakai gelang dan berdiri di garis start, kemudian pelatih dan semua kelompok segera berlari menuju garis finis yang telah ditentukan. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan sekolah kayu di PAUD Cendrawasih Kota Cilegon menunjukkan hasil yang sangat baik dan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Cendrawasih. Hal ini dibuktikan dengan pada awal pelaksanaan hanya 6,25% anak usia 5-6 tahun yang menunjukkan peningkatan kemampuan motoriknya. Namun pada siklus tahap I, pertumbuhan anak mengalami peningkatan menjadi 37,25%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak mengalami peningkatan walaupun belum mencapai pertumbuhan optimalnya, pada siklus tahap kedua perkembangan motorik anak mengalami peningkatan sebesar 82% melalui play wood school di PAUD Cilegon Kota Cendrawasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Rima Mustika Dewi dan Dewi Ulya Mailasari. *Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional*. Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia. Thufula Vol. 9 | No. 2 | Juli - Desember 2020.
- Madyawati, L. (2017). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Mansur. (2011). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakiak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (7 (1), 195.
- Samsudin. (2008). *Peembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Munawaroh, S. (2011). Permainan Anak Tradisional Sebuah Model Pendidikan Dalam Budaya. *Jantra Vol. VI No.12*
- Kurniati, E. (2017). *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Makhmudah, S, dkk. (2020). *Perkembangan Motori Anak Usia Dini*. Nganjuk: Geupedia
- Tadiastuti, F. (2019). Skripsi. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Bakiak Di TK B Aisyiyah 89 Penggilingan, Jakarta Timur, Tahun Ajaran 2018/2019.
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan sosial anak usia dini*. IAIN Pontianak Press.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.